

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar)**

**A. PANGERAN RYAN RUSTAM**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2015**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**A. PANGERAN RYAN RUSTAM  
A31110901**



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2015**

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar)

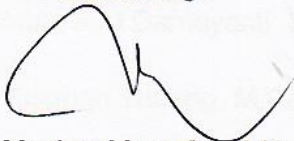
disusun dan diajukan oleh

**A. PANGERAN RYAN RUSTAM**  
**A31110901**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 27 Mei 2015

Pembimbing I



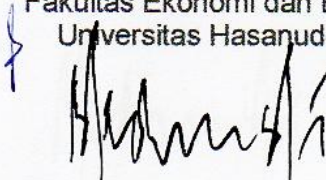
Drs. Mushar Mustafa, M.M., Ak., C.A.  
NIP 19510930 198303 1 001

Pembimbing II



Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., Ak., C.A.  
NIP 19651018 199412 1 001

Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., C.A.  
NIP 196509251990022001

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar)

disusun dan diajukan oleh

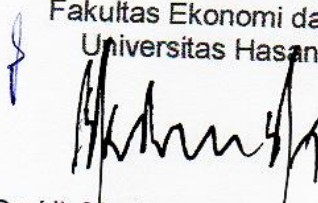
**A. PANGERAN RYAN RUSTAM**  
**A31110901**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **30 Juli 2015** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Mushar Mustafa, M.M., Ak., C.A.	Ketua	1 .....
2.	Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., Ak., C.A.	Sekretaris	2 .....
3.	Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., M.Soc., Sc., Ak., C.A.	Anggota	3 .....
4.	Drs. Rusman Thoeng, M.Com., BAP., Ak., C.A.	Anggota	4 .....
5.	Drs. Christian Mangiwa, M.Si., Ak., C.A.	Anggota	5 .....

Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., C.A.  
NIP 196509251990022001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : A. Pangeran Ryan Rustam

NIM : A31110901

jurusan/program studi : AKUNTANSI

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Makassar)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 23 Mei 2015

Yang membuat pernyataan,



*[Handwritten signature of A. Pangeran Ryan Rustam]*  
A. Pangeran Ryan Rustam

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan kemurahan-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada bapak Drs. Mushar Mustafa, M.M., Ak., C.A., sebagai dosen pembimbing utama dan bapak Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., Ak., C.A., sebagai pembimbing kedua atas waktu yang diluangkan untuk membimbing, memberikan saran, dan masukan kepada peneliti. Banyak ilmu yang sudah peneliti dapatkan khususnya dari beliau berdua, mudah-mudahan Allah SWT akan mencatat ini semua sebagai amalan yang terus mengalir bagi mereka berdua.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Drs. Rustam Arsyad dan ibunda Dra. Sutri Janny Nontji yang telah memberikan dukungan, motivasi, pengorbanan, doa, dan kasih sayangnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., M.Soc., Sc., Ak., C.A., bapak Drs. Rusman Thoeng, M.Com., BAP., Ak., C.A., dan bapak Drs. Christian Mangiwa, M.Si., Ak., C.A., selaku tim penguji yang tidak hanya menguji tetapi memberikan arahan khususnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Rahmawati HS, S.E., M.Si., Ak., yang selaku penasehat akademik penulis yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi disetiap kesempatan yang ada.
3. Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya, semoga tetap menjadi “sahabat” bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya.
4. Ulfa Amalyah Usman yang senantiasa turut membantu proses penyelesaian skripsi ini, tekun untuk menegur peneliti yang tak henti-hentinya demi penyelesaian skripsi ini, memberikan semangat dan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini ditiap lembarnya sampai selesai. Terima kasih sekali lagi atas waktunya.
5. Awaluddin, S.E., dan Abdurrahman, S.E., yang membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk belajar bersama.
6. Keluarga besar Dr. Hakim yang tak sungkan memberikan ruang untuk belajar bagi peneliti. Terima kasih atas bantuan, motivasi, dan saran layaknya sebagai orang tua kandung. Semoga menjadi keluarga yang dilindungi Allah SWT dan dibalas semua kebbaikannya.
7. Teman-teman P10NEER (*proud to be one at accounting 2010 in learn, struggle, and responsible*) Akuntansi 2010.
8. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah menjadi tempat dipertemukannya peneliti dengan orang-orang hebat, rumah bagi peneliti untuk belajar, yakin usaha sampai.
9. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang juga telah menjadi tempat dipertemukannya peneliti dengan orang-orang hebat, rumah bagi peneliti untuk belajar, semoga IMA tetap jaya.
10. KAP Usman & Rekan (Cab) yang bersedia menerima peneliti ruang untuk belajar, yang memberikan pengarahan serta pengetahuannya selama peneliti magang di KAP Usman & Rekan (Cab).
11. Kantor Akuntan Publik yang bersedia menerima peneliti untuk meneliti KAP Usman & Rekan (Cab), KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo &

Rekan (Cab), KAP Rusman Thoeng, M.Com, BAP, KAP Mansyur Sain & Rekan, KAP Richard Risambessy & Rekan, KAP Drs. Harly Weku & Rekan, KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cab), serta KAP Yakub Ratan, CPA.

12. Para penyuplai logistik yang oleh kami mahasiswa ekonomi akrab dengan sapaan Mace (Mace Aji, Mace Mala, Mace Rohani) kak Salmiah, kak Anti, kak Lia, serta penyuplai kebutuhan administrasi (Kak Ela, Kak Santi, dkk).

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan pada peneliti selama ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari Allah SWT dan melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi bapak, ibu, dan saudara yang telah berbuat baik untuk peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Oleh sebab itu, diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk dapat mengembangkan lagi skripsi ini.

Makassar, 23 Mei 2015

**A. Pangeran Ryan Rustam**



## ABSTRAK

### **Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Makassar)**

### ***Analyzes of Factors Affecting Audit Quality (Empirical Study on Public Accountant Firm in Makassar)***

A. Pangeran Ryan Rustam  
Mushar Mustafa  
Asri Usman

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada auditor-auditor di kantor akuntan publik. Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 62 dan kuesioner yang dikembalikan sebanyak 60. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini juga menggunakan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis berupa uji statistik t dan uji statistik F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Secara parsial ketiga variabel tersebut, yaitu kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** kompetensi, independensi, akuntabilitas, kualitas audit

*The aim of this study is to examine the effects of competence, independence, and accountability through audit quality of Public Accountant Firm in Makassar. Data used is a primary data in form of quistionaire distribution through auditors of current public accountant firm. Quistionare distributed through respondents is 62 and returned questionnaire is 60. This study uses quantitative approach and multiple linear regression. This study also use classic assumption test and hypotesis test in which t statistic test and F statistic test used. The results of this study show that simultaneously, variable of competence, independence, and accountability affect positively through audit quality. Partially, these three variables of competence, independence, and accountability affect positively through audit quality as well.*

**Keywords:** competence, independence, accountability, audit quality

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	5
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	 7
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Teori Atribusi .....	7
2.2 Kualitas Audit .....	8
2.3 Kompetensi .....	11
2.4 Independensi .....	12
2.5 Akuntabilitas .....	16
2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	19
2.7 Kerangka Penelitian .....	20
2.8 Hipotesis Penelitian .....	21
2.8.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit .....	21
2.8.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit .....	22
2.8.3 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit .....	23
2.8.4 Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit .....	24
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 25
3.1 Rancangan Penelitian .....	25
3.2 Tempat dan Waktu .....	25
3.3 Populasi dan Sampel .....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	28
3.7 Instrumen Penelitian .....	31
3.8 Analisis Data .....	31
3.8.1 Uji Kualitas Data .....	31

3.8.2 Uji Asumsi Klasik .....	32
3.8.3 Uji Hipotesis .....	34
3.8.4 Model Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian .....	38
4.1.1. Proses Pengumpulan Data Primer .....	38
4.1.2. Statistik Deskriptif Kategorikal Responden .....	38
4.2 Hasil Analisis Data .....	40
4.2.1. Hasil Uji Kualitas Data .....	40
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	43
4.2.3. Hasil Uji Hipotesis .....	47
4.2.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	52
4.3 Interpretasi Hasil .....	54
4.3.1. Pengaruh Kompetensi ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Audit (Y) .....	54
4.3.2. Pengaruh Independensi ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit (Y) .....	55
4.3.3. Pengaruh Akuntabilitas ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit (Y) .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan Penelitian .....	57
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	58
5.3 Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60
<b>LAMPIRAN</b> .....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	19
3.1 Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor .....	26
3.2 Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor .....	27
4.1 Pengumpulan Data Primer Penelitian .....	38
4.2 Ikhtisar Demografi Responden Penelitian .....	39
4.3 Uji Validitas Variabel Y .....	41
4.4 Uji Validitas Variabel $X_1$ .....	41
4.5 Uji Validitas Variabel $X_2$ .....	41
4.6 Uji Validitas Variabel $X_3$ .....	42
4.7 Uji Reliabilitas Data .....	43
4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
4.9 Hasil Koefisien Determinasi .....	48
4.10 Hasil Uji Statistik t .....	49
4.11 Hasil Uji Statistik F .....	51
4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	52
4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian .....	21
4.1 Normal P-Plot .....	44
4.2 Grafik Histogram .....	45
4.3 Scatterplot .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata .....	63
2. Kuesioner Penelitian .....	64
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	67
4. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	70



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Boynton *et al.*, 2002:5). Hasil audit inilah kemudian auditor akan menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan.

Melihat perkembangan akuntansi hingga saat ini banyak terjadi beberapa praktik-praktik rekayasa laporan keuangan yang cukup menarik perhatian masyarakat. Skandal manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti *Enron*, *Tyco*, *Global Crossing*, dan *Worldcom* maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor salah satunya dialami oleh *Enron*, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam (Martini, 2011:2).

Auditor yang berfungsi sebagai pihak ketiga kemudian menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran suatu laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Permasalahan yang

biasa terjadi pihak manager menginginkan hasil kinerja perusahaan yang dikelolanya ingin terlihat baik kepada pemakai yang berkepentingan. Terkait konteks inilah bisa saja terjadi kesepakatan antara pihak manager perusahaan dan auditor untuk melakukan praktik rekayasa laporan keuangan dengan menjual opini kewajaran dalam laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Kompetensi dan independensi auditor itu kemudian dipertanyakan. Apakah kompetensi dan independensi auditor tersebut memengaruhi kualitas audit ataukah tidak memengaruhi kualitas audit?

Auditor juga harus berinteraksi dan menjalin hubungan profesional tidak hanya dengan manajemen tetapi juga dengan dewan komisaris, komite audit, auditor internal, dan pemegang saham dalam suatu audit atas laporan keuangan. Selama audit berlangsung, auditor harus sering berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dan biasanya auditor akan meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Hal ini dilakukan auditor agar laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat diandalkan dan manajemen juga akan mendapat keyakinan dan kepercayaan dari pihak luar bahwa manajemen telah melakukan tanggungjawabnya dengan baik.

Penelitian sebelumnya, menurut Irawati (2011) secara parsial hanya independensi yang berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Bustami (2013) berkesimpulan bahwa independensi, akuntabilitas dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan selain kompetensi dan independensi, akuntabilitas yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan tugas audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntabilitas merupakan dorongan

psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya, maka dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Ada tiga indikator yang dapat mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kedua, seberapa besar usaha atau daya pikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Ketiga, seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.

Posisi akuntan publik sebagai auditor independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Padahal profesi akuntan memunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Masalah ini penting untuk diteliti karena melihat fenomena rendahnya kualitas audit. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Irawati (2011) tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Makassar. Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan mengingat arti penting dan besarnya pengaruh kompetensi audit, dan independensi sebagai faktor yang memengaruhi kualitas audit, ini akan memengaruhi kepercayaan masyarakat dan pemakai jasa auditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan akuntabilitas sebagai salah satu variabel independennya. Peneliti memilih

akuntabilitas sebagai variabel independen karena akuntabilitas juga merupakan salah satu hal yang penting untuk diteliti melihat bagaimana motivasi seorang auditor, usaha atau daya pikir seorang auditor, dan seberapa yakin bahwa pekerjaan seorang auditor akan diperiksa oleh atasannya. Semakin akuntabilitas seorang auditor dalam pekerjaannya, maka kualitas audit yang dihasilkan juga baik.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk merumuskan dalam penelitian yang berjudul **Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Makassar)**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kompetensi, independensi, dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi, independensi, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi secara parsial terhadap kualitas audit.

3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas secara parsial terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan teori akuntansi di Indonesia, khususnya di bidang *auditing* yang membahas seputar kompetensi, independensi, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik yang ada di Makassar khususnya mengenai pentingnya kompetensi, independensi, dan akuntabilitas auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan terbagi menjadi 5 (lima) bab dengan gambaran sebagai berikut.

BAB I : Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini membahas tentang teori-teori relevan yang mendasari di dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV : Bab ini membahas tentang hasil pengujian data dan pembahasannya.

BAB V : Bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang ingin disampaikan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi dikemukakan untuk mengembangkan penjelasan mengenai cara untuk memberikan penilaian pada seseorang. Robbins (2006:172) mengemukakan teori atribusi adalah perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal adalah pemicu yang berada di bawah kendali pribadi individu itu, sementara faktor eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar, yaitu individu dipandang terpaksa berperilaku demikian karena situasi. Teori atribusi menurut Ikhsan dan Ishak (2008:5) merupakan suatu proses untuk menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilaku seseorang sedangkan teori atribusi menurut Linting (2013) adalah teori yang menjelaskan upaya untuk memahami penyebab dibalik perilaku orang lain terhadap peristiwa disekitarnya dan mengetahui alasan-alasan melakukan perilaku tersebut.

Ayuningtyas dan Pamudji (2012), Carolita dan Rahardjo (2012) menggunakan teori atribusi untuk mengetahui faktor-faktor yang karakteristik personal auditor itu sendiri. Mereka beranggapan bahwa karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang dilakukan karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

## 2.2 Kualitas Audit

Akuntan publik sebagai auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus berpegang pada pedoman atau standar audit yang berlaku umum. Pedoman umum yang dimaksud adalah berupa 10 standar audit yang berlaku umum (*Generally Accepted Auditing Standards*), yang dikembangkan oleh AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*). Standar-standar ini memang tidak cukup spesifik untuk memberikan pedoman yang berarti bagi praktisi akuntan publik, akan tetapi menyajikan kerangka kerja atau acuan yang membuat AICPA dapat memberikan interpretasi. Standar auditing yang berlaku umum (GAAS) dalam Hery (2011:1-2) dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut.

### 1) Standar Umum

- a) Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- b) Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
- c) Auditor harus menerapkan kemahiran professional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan keuangan.

### 2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.
- b) Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan selanjutnya untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit.

- c) Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.

### 3) Standar Pelaporan

- a) Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b) Auditor dalam laporan auditnya harus mengidentifikasi mengenai keadaan prinsip akuntansi tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya.
- c) Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan secara informatif belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan audit.
- d) Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan.

Apa pun tugas yang dilakukan oleh auditor, yang dibutuhkan adalah sebuah hasil kerja yang berkualitas. Kualitas audit telah didefinisikan dengan berbagai cara. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor, sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut.

AAA Financial Accounting Standard Committee (2000:374) menyatakan bahwa:

*good quality audits require both competence (expertise) and independence. These two qualities have direct affects on actual audit quality, as well as potential interactive effect. In addition, financial statement users perception of audit quality are a function of their perceptions of both auditor independence and expertise.*

Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan Independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling memengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor. Kesimpulan dari pengertian tersebut adalah bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen.

Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar, dan lain-lain. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut (Erna dan Febrianto, 2010:5).

Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap audit harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Berdasarkan pemaparan tersebut, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi

yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

### **2.3 Kompetensi**

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) sedangkan dalam karya berbeda disebutkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan atau diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Depdiknas, 2003). Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

Bedard (1986) dalam Sri Lastanti (2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas dan ditunjukkan dalam pengalaman audit. Seorang auditor harus cukup mampu untuk memahami kriteria-kriteria yang digunakan dan kompeten untuk mengetahui dengan pasti jenis dan jumlah fakta yang

dibutuhkan agar pada akhir pemeriksaan auditor dapat menarik kesimpulan dengan tepat (Arens dalam terjemahan Erlangga, 1992:2).

Berdasarkan uraian di atas, dikaitkan dengan teori atribusi dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan, pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, dengan begitu auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal tersebut merupakan perilaku individu yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali atau berasal dari dalam diri individu seperti ciri kepribadian, motivasi atau kemampuan. Perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang diyakini sebagai hasil dari sebab-sebab luar atau berasal dari luar diri individu seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain (Robbins, 2006:172). Jika dikaitkan teori atribusi, maka faktor kompetensi sebagai faktor internal.

## **2.4 Independensi**

Independensi merupakan dasar dari profesi auditing. Hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas, dan oleh karena itu akan bersikap objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil (Boynton *et al.* dalam terjemahan Erlangga, 2002:66).



Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 220, menyatakan bahwa independen berarti tidak mudah dipengaruhi. Independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu, auditor tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Mulyadi (2002:62) menjelaskan independensi dalam menjalankan tugasnya, anggota Kantor Akuntan Publik (KAP) harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*), sedangkan menurut Arens dalam terjemahan Indeks (2006:84) independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan, pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Unsur-unsur mengenai independensi akuntan publik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kepercayaan masyarakat terhadap integritas, obyektivitas, dan kebebasan akuntan publik dari pengaruh pihak lain.
- 2) Kepercayaan akuntan publik terhadap diri sendiri yang merupakan integritas profesionalnya.
- 3) Kemampuan akuntan publik meningkatkan kredibilitas pernyataannya terhadap laporan keuangan yang diperiksa.

Mautz dan Sharaf dalam Tuanakotta (2011:64) menjelaskan bahwa menekankan tiga dimensi dari independensi sebagai berikut.

- 1) *Programming Independence*, adalah kebebasan (bebas dari pengendalian atau pengaruh orang lain, misalnya dalam bentuk pembatasan) untuk memilih teknik dan prosedur audit, dan beberapa dalamnya teknik dan prosedur audit itu diterapkan.
- 2) *Investigative Independence*, adalah kebebasan (bebas dari pengendalian atau pengaruh orang lain, misalnya dalam bentuk pembatasan) untuk memilih area, kegiatan, hubungan pribadi, dan kebijakan manajerial yang akan diperiksa. Ini berarti, tidak boleh ada sumber informasi yang sah (*legitimate*) yang tertutup bagi auditor.
- 3) *Reporting Independence*, adalah kebebasan (bebas dari pengendalian atau pengaruh orang lain, misalnya dalam bentuk pembatasan) untuk menyajikan fakta yang terungkap dari pemeriksaan atau pemberian rekomendasi atau opini sebagai hasil pemeriksaan.

Ketiga dimensi independensi tersebut di atas, Mautz dan Sharaf mengembangkan petunjuk yang mengindikasikan apakah ada pelanggaran atas independensi. Mautz dan Sharaf dalam Tuanakotta (2011:64) menyarankan:

- 1) *Programming Independence*
  - a) Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk menghilangkan (*eliminate*), menentukan (*specify*), atau mengubah (*modify*) apa pun dalam audit.
  - b) Bebas dari intervensi apa pun atau dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit yang dipilih.
  - c) Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu ditinjau di luar batas-batas kewajaran dalam proses audit.

2) *Investigate Independence*

- a) Akses langsung dan bebas atas seluruh buku, catatan, pimpinan, pegawai perusahaan, dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan, kewajibannya, dan sumber-sumbernya.
- b) Kerja sama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit.
- c) Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa atau menentukan dapat diterimanya suatu *evidential matter* (sesuatu yang mempunyai nilai pembuktian).
- d) Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas kegiatan, catatan, atau orang yang seharusnya masuk dalam lingkup pemeriksaan.

3) *Reporting Independence*

- a) Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang atau merasa berkewajiban kepada seseorang untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan.
- b) Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal, dan memasukkannya ke dalam laporan informal dalam bentuk apa pun.
- c) Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur, samar-samar) baik yang disengaja maupun yang tidak dalam pernyataan fakta, opini, dan rekomendasi, dan dalam interpretasi.
- d) Bebas dari upaya untuk memveto *judgement* auditor apa yang seharusnya masuk dalam laporan audit, baik yang bersifat fakta maupun opini.

Auditor harus memiliki sikap mental yang bebas atau independen. Meskipun seseorang mampu, namun tidak ada gunanya apabila auditor bersikap berat sebelah dalam menghimpun informasi yang diperlukan karena yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan adalah informasi yang tidak memihak (Arens dalam terjemahan Erlangga, 1992:2).

Berdasarkan uraian di atas dikaitkan dengan teori atribusi, dapat ditarik kesimpulan mengenai independensi akuntan publik adalah sikap pikiran dan sikap mental akuntan publik yang jujur dan ahli, serta bebas bujukan, pengaruh, dan pengendalian dari pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, pemeriksaan penelitian, dan pelaporan hasil pemeriksaan. Independensi merupakan faktor internal dalam teori atribusi. Teori atribusi yang dikemukakan oleh Robbins (2006:172) menjelaskan perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori atribusi adalah teori yang menjelaskan upaya untuk memahami penyebab dibalik perilaku orang lain.

## **2.5 Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk memertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain (Mardisar dan Nelly, 2007:2). Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut (Singgih dan Icuk, 2010:11).

Tetlock (1987) dalam Bustami (2013:26) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha memertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat memengaruhi keadaan disekitarnya.

Libby dan Luft (1993), Cloyd (1997), dan Tan dan Alison (1999) dalam Bustami (2013:26) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kedua, seberapa besar usaha atau daya pikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Ketiga, seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Di bawah ini akan dijelaskan masing-masing ketiga hal tersebut.

a) Seberapa besar motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan.

Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Keterkaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu.

b) Seberapa besar usaha atau daya pikir untuk menyelesaikan pekerjaan.

Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan, dengan rasa akuntabilitasnya yang tinggi itu, seseorang akan menggunakan kemampuannya secara maksimal agar dapat memperoleh hasil yang baik pula dari pekerjaannya tersebut. Jika dikaitkan dengan kualitas audit, auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi dapat

menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, dan dapat menyelesaikannya secara tepat waktu.

- c) Seberapa yakin pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.

Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas dikaitkan dengan teori atribusi dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah dorongan kejiwaan atau psikologi yang bisa memengaruhi seseorang untuk memertanggungjawabkan tindakannya dan akibat yang ditimbulkannya kepada lingkungan di tempat seseorang tersebut melakukan aktivitasnya. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas seseorang adalah motivasi seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan, seberapa besar usaha dan daya pikir yang dicurahkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, dan terakhir keyakinan bahwa pekerjaannya akan diperiksa oleh atasannya. Hal tersebut merupakan perilaku individu yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali atau berasal dari dalam diri individu seperti ciri kepribadian, motivasi atau kemampuan. Perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang diyakini sebagai hasil dari sebab-sebab luar atau berasal dari luar diri individu seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain (Robbins, 2006:172). Jika dikaitkan teori atribusi, maka faktor akuntabilitas sebagai faktor internal.



## 2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut tabel sebagai acuan dari penelitian ini yang dapat disebutkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kualitas audit. Penelitian terdahulu ini menjadi penguat atau sebagai referensi pada penelitian ini, diantaranya adalah antara lain:

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
Deva Aprianti (2010)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi	Pengalaman, pengetahuan, lama berhubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor ( <i>peer review</i> ), dan jasa non-audit yang diberikan oleh KAP terhadap kualitas audit	Pengetahuan seorang auditor serta telaah dari rekan auditor ( <i>peer review</i> ) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga semakin dalam dan luas pengetahuan seorang auditor serta semakin berpengalaman dalam bidang auditing juga adanya <i>peer review</i> dari rekan auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukan. Sedangkan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, dan jasa non audit yang diberikan oleh KAP.
St. Nur. Irawati (2011)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Secara parsial hanya independensi yang berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, baik auditor maupun KAP diharapkan dapat meningkatkan kualitas auditnya.
Siti Nur Mawar Indah (2010)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	Pengalaman dalam melaksanakan audit, pengetahuan seorang auditor serta telaah dari rekan auditor ( <i>peer review</i> ) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga semakin dalam dan luas pengetahuan seorang auditor serta semakin berpengalaman dalam bidang auditing juga adanya <i>peer review</i> dari rekan auditor, maka akan semakin

Lanjutan Tabel 2.1

Penelitian	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
			baik kualitas audit yang dilakukan.
Febri Riani (2008)	Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor	Pengetahuan audit, akuntabilitas, dan independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor	Pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor, dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor
Afif Bustami (2013)	Pengaruh Independensi Akuntabilitas, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit	Independensi, akuntabilitas, dan Profesionalisme terhadap kualitas audit	Independensi, akuntabilitas dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hubungan signifikan ini bernilai positif yang berarti jika variabel independen meningkat maka variabel dependen juga meningkat begitu pula sebaliknya.

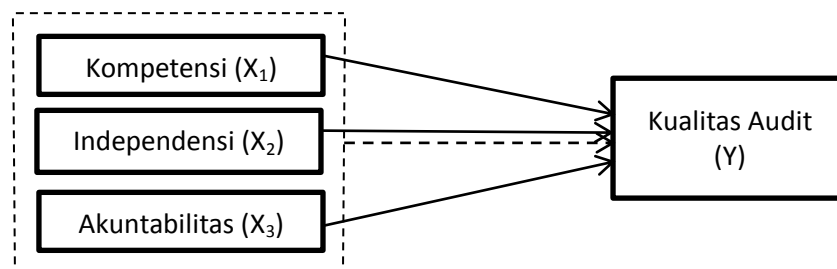
Sumber: Penelitian terdahulu (diolah)

## 2.7 Kerangka Penelitian

Masalah ini penting untuk diteliti karena melihat fenomena rendahnya kualitas audit. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Irawati (2011). Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan mengingat arti penting dan besarnya pengaruh kompetensi audit, dan independensi sebagai faktor yang memengaruhi kualitas audit, ini akan memengaruhi kepercayaan masyarakat dan pemakai jasa auditor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan faktor akuntabilitas sebagai salah satu variabel independen yang memengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian serta penjelasan di atas tentang latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan

sebelumnya terhadap penelitian ini, maka kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1  
Kerangka Penelitian

Keterangan:

- 1) Garis bersambung  $\longrightarrow$  : Hubungan secara parsial.
- 2) Garis putus-putus  $- - - \rightarrow$  : Hubungan secara simultan.

## 2.8 Hipotesis Penelitian

### 2.8.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Auditor dalam menjalankan tugasnya sangat ditekankan untuk memiliki kompetensi, dengan pengetahuan, pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Berbagai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan audit, dengan adanya suatu keharusan yang mutlak tersebut membuat para auditor agar senantiasa secara terus-menerus melakukan proses belajar dan mencari pengalaman yang sebanyak-banyaknya.

Perilaku seseorang menurut teori atribusi dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal), dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Kompetensi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi kualitas audit.

Kompetensi auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor. Semakin meningkatnya kompetensi auditor maka kualitas audit semakin baik. Hal ini didukung oleh Aprianti (2010), Bustami (2013), hasil penelitiannya menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

$H_1$  : Kompetensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **2.8.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi akuntan publik adalah sikap pikiran dan sikap mental akuntan publik yang jujur dan ahli, serta bebas bujukan, pengaruh, dan pengendalian dari pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, pemeriksaan penelitian, dan pelaporan hasil pemeriksaan. Hubungannya dengan kualitas audit, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit juga didukung oleh teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini, independensi merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kualitas audit.

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Riani (2008), Indah (2010), Irawati (2011) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh positif

terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **2.8.3 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Akuntabilitas adalah dorongan kejiwaan atau psikologi yang bisa memengaruhi seseorang untuk memertanggungjawabkan tindakannya dan akibat yang ditimbulkannya kepada lingkungan dimana tempat seseorang tersebut melakukan aktivitasnya. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Akuntabilitas diatur dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kode Etik Akuntan Indonesia adalah pedoman bagi para anggota IAI untuk bertugas secara bertanggungjawab dan objektif.

Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit juga didukung oleh teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Akuntabilitas merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi kualitas audit.

Semakin akuntabilitas seorang auditor dalam pekerjaannya, maka kualitas audit yang dihasilkan juga baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Riani (2008), Bustami (2013) yang menemukan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **2.8.4 Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas auditor. Penelitian Indah (2010) dan Irawati (2011) secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, baik auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan dapat meningkatkan kualitas auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Bustami (2013) menunjukkan bahwa independensi, akuntabilitas dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya dalam penelitian ini akan diuji pula pengaruh secara simultan variabel-variabel independen, yaitu kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_4$  : Secara simultan, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Setelah hipotesis dikembangkan, langkah selanjutnya dari penelitian adalah merancang penelitian untuk dapat menguji hipotesisnya. Rancangan penelitian berarti menunjukkan jenis penelitiannya, menentukan data yang akan digunakan dan merancang model empiris untuk menguji hipotesis-hipotesis secara statistik. Rancangan penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif dengan format deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Penelitian ini termasuk desain penelitian kausalitas, yaitu untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

#### **3.2 Tempat dan Waktu**

Penelitian dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik di Makassar, sedangkan waktu penelitian sampai dengan tahap perampungannya diperkirakan selama kurang lebih satu bulan dalam tahun 2014.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:115). Sampel

adalah bagian dari populasi yang terwakili dan akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terwakili (Wiyono, 2011:76).

Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau terbatas, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staff auditor baik itu (partner, auditor senior, auditor junior) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar, yaitu:

Tabel 3.1 Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor
1	KAP Mansyur Sain & Rekan	10
2	KAP Drs. Rusman Thoeng, M. Com, BAP	5
3	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cab)	15
4	KAP Usman & Rekan (Cab)	7
5	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cab)	7
6	KAP Drs. Harly Weku	6
7	KAP Yakub Ratan, CPA	7
8	KAP Richard Risambessy & Rekan	5
9	KAP Bharata, Arifin, Mumajad, & Sayuti	2
<b>Jumlah Auditor</b>		<b>64</b>

Sumber: Data yang diolah

Dari sembilan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar, hanya delapan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia mengisi kuesioner. Berikut adalah nama Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia dijadikan objek penelitian:



Tabel 3.2 Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor
1	KAP Mansyur Sain & Rekan	8
2	KAP Drs. Rusman Thoeng, M. Com, BAP	5
3	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cab)	15
4	KAP Usman & Rekan (Cab)	7
5	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cab)	7
6	KAP Drs. Harly Weku	6
7	KAP Yakub Ratan, CPA	7
8	KAP Richard Risambessy & Rekan	5
<b>Jumlah Auditor</b>		<b>60</b>

Sumber: Data yang diolah

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian terdahulu Irawati (2011) dan Bustami (2013).

Data berasal dari jawaban yang telah diisi oleh para auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Makassar. Adapun jenis-jenis dari sumber data, yaitu sebagai berikut.

- 1) Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:146).
- 2) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh

pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002:147).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang dibutuhkan maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu data yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan mengajukan daftar pertanyaan yang sudah disusun rapi, terstruktur, dan tertulis kepada responden untuk diisi menurut pendapat pribadi sehubungan dengan masalah yang diteliti kemudian untuk tiap jawaban diberikan nilai (*score*). Operasional penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung Kantor Akuntan Publik di Makassar.
- 2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa buku dan literatur tentang *auditing* yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.
- 3) Mengkases *Website* dan Situs-situs, yaitu metode ini digunakan untuk mencari *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit sedangkan variabel independennya terdiri dari kompetensi ( $X_1$ ), independensi

( $X_2$ ), dan akuntabilitas ( $X_3$ ). Definisi operasional untuk variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Kompetensi ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (SPAP, 2011: SA seksi 210). Kompetensi merupakan kebutuhan pokok dan mendasar bagi setiap auditor untuk mampu menghasilkan kinerja yang maksimal sesuai dengan tuntutan peran dan tujuan organisasi, dalam hal ini kompetensi adalah tingkat kemampuan atau keahlian yang dimiliki mereka dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya secara objektif, cermat, dan seksama. Adapun indikator pengukuran pada variabel kompetensi ini yakni pengetahuan dan pengalaman. Indikator tersebut diturunkan dalam bentuk sepuluh pernyataan. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Irawati (2011) dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala pengukuran interval.
- 2) Independensi dalam *auditing* adalah penggunaan sudut pandang yang tanpa bias dalam mengerjakan pengujian audit, evaluasi terhadap hasil dan dalam penerbitan laporan audit. Pengertian bias disini adalah melakukan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kondisi dari obyek yang sesungguhnya tanpa merasa adanya tekanan atau kepentingan tertentu, atau dengan kata lain bersifat obyektif. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 220, menyatakan bahwa independen berarti tidak mudah dipengaruhi. Independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaanya untuk kepentingan umum. Variabel ini juga diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Bustami (2013) dengan menggunakan sembilan pernyataan. Pengukuran

variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala pengukuran interval.

- 3) Akuntabilitas ( $X_3$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha memertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat memengaruhi keadaan disekitarnya. Ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kedua, seberapa besar usaha atau daya pikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Ketiga, seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Akuntabilitas diukur dengan menggunakan sepuluh item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Bustami (2013). Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala pengukuran interval.
- 4) Kualitas Audit (Y) dalam penelitian ini adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, guna melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Irawati (2011).

### 3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian Irawati (2011) dan Bustami (2013). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian. Masing-masing bagian tersebut yang berhubungan dengan kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan kualitas audit yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor Kantor Akuntan Publik yang berada di Makassar. Jenis pernyataan adalah tertutup, responden hanya memberi tanda *tick mark* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Netral (N), angka 4 menunjukkan Setuju (S), dan angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Kualitas Data

Sebelum data dianalisis lebih lanjut maka terlebih dahulu akan diuji validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas yaitu untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar, karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk

kuesioner maka uji validitas data dilakukan dengan uji validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Apabila koefisien korelasi  $r$  hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% atau 10% suatu instrumen dinyatakan valid (Ghozali, 2009:49).

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dari data yang dikumpulkan, suatu kuesioner dikatakan handal (*reliable*), jika jawaban pertanyaan seseorang adalah konsisten dari waktu ke waktu. Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan, dan dapat diramalkan. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pernyataan penelitian (Ghozali, 2009:19).

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *normal probability plot (P Plot)*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Normal tidaknya suatu data dapat dideteksi juga lewat grafik histogram, suatu data dikatakan normal jika kemencengan grafiknya membentuk pola seperti lonceng. Hanya gambar grafik kadang-kadang dapat menyesatkan karena kelihatan distribusinya normal tetapi secara statistik sebenarnya tidak normal (Ghozali, 2005:110-112).

### 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009:95). Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolonieritas jika besar nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,10$  (Ghozali, 2009:96).

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Pada bagian ini dilakukan uji untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas

dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2009:125). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scaterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125-126).

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau negatif. Interval jawaban terdiri dari 1 sampai dengan 5, dan jawaban poin 4 dan poin 5 merupakan jawaban positif karena jawaban poin 4 adalah setuju dan poin 5 adalah sangat setuju. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik dan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit digunakan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji  $t$ , dan secara parsial dengan uji  $F$ .

#### 1) Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen.



## 2) Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 0,05 jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_a$  ditolak, sedangkan jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima (Ghozali, 2005:85). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut.

$H_0 : B = 0$ , kompetensi, independensi, dan akuntabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

$H_a : B \neq 0$ , kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Untuk mencari  $t$  tabel dengan  $df = N-2$ , taraf nyata 5% dapat dilihat dengan menggunakan table statistik. Nilai  $t$  tabel dapat dilihat dengan menggunakan tabel  $t$ . Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga dilakukan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika probabilitas > tingkat signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b) Jika probabilitas < tingkat signifikan, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## 3) Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik  $F$  digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2005:84). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji  $F$  adalah sebagai berikut.

$H_0 : B = 0$ , kompetensi, independensi, dan akuntabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

$H_a : B \neq 0$ , kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Pada tabel ANOVA didapat uji  $F$  yang menguji semua sub variabel bebas yang akan memengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 5% serta derajat kebebasan  $df_1$  dan  $df_2$  untuk mencari nilai  $F_{\text{tabel}}$ . Nilai  $F_{\text{tabel}}$  dapat dilihat dengan menggunakan  $F_{\text{tabel}}$ . Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

a) Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

b) Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga dilakukan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

a) Jika probabilitas > tingkat signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

b) Jika probabilitas < tingkat signifikan, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

#### 3.8.4 Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel

independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Audit
X1	: Kompetensi
X2	: Independensi
X3	: Akuntabilitas
a	: Konstanta
B	: Koefisien Regresi
e	: Faktor Kesalahan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

##### 4.1.1 Proses Pengumpulan Data Primer

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Makassar. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor Kantor Akuntan Publik di Makassar sebanyak 62 Rangkap. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan mendatangi secara langsung Kantor Akuntan Publik di Makassar. Sebagaimana biasanya, kuesioner yang tersebar kadang tidak menerima tanggapan positif dari responden secara menyeluruh, sehingga terdapat beberapa kuesioner yang tidak dikembalikan. 62 rangkap kuesioner yang telah tersebar dan 60 diantaranya diterima kembali sementara 2 rangkap sisanya tidak dikembalikan. Berikut rincian pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Pengumpulan Data Primer Penelitian

No.	Uraian	Jumlah Kuesioner (rangkap)	Persentase (%)
1.	Kuesioner yang terdistribusi	62	100
2.	Kuesioner yang dikembalikan	60	97
3.	Kuesioner yang tidak dikembalikan	2	3
4.	Kuesioner yang dapat terolah	60	100
$\text{Responden Rate} = \frac{60 \times 100}{62}$ $= 96,7 \%$			

Sumber: Data primer (diolah)

##### 4.1.2 Statistik Deskriptif Kategorikal Responden

Statistik deskriptif dalam penelitian ini berkaitan dengan gambaran karakteristik data dengan skala pengukuran kategorikal yang mendeskripsikan

frekuensi dan persentase tiap kategori. Dengan kata lain, statistik deskriptif menggambarkan keadaan demografi responden sesuai dengan karakteristik yang ingin diketahui oleh peneliti. Sebanyak 60 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Makassar berhasil dikumpulkan sebagai responden dalam penelitian ini. Demografi responden diklasifikasi menurut usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Dari keseluruhan kuesioner yang dapat diolah, diketahui bahwa auditor berusia 20–30 tahun yang menjadi responden ialah 8 orang (14%). Diketahui pula bahwa responden terdiri atas auditor laki-laki 9 orang (15%) dan auditor perempuan 10 orang (17%). Ditinjau dari segi pendidikan, sebanyak 18 orang (30%) berpendidikan S1.. Berdasarkan lama bekerja, dapat diidentifikasi bahwa terdapat 14 orang (23%) telah bekerja selama 0–5 tahun, 3 orang (6%) telah bekerja selama 5–10 tahun. Sementara itu, terdapat pula sejumlah responden yang tidak mengisi data responden secara lengkap sehingga karakteristiknya tidak diketahui secara pasti. Responden yang tidak diketahui karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja masing-masing sebanyak 52 orang (86%), 41 orang (68%), 42 orang (70%), dan 43 orang (71%).

Tabel 4.2 Ikhtisar Demografi Responden Penelitian

No.	Uraian	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1.	Usia a. Tidak diketahui b. 20-30 tahun c. 31-40 tahun d. >40 tahun	52 8	86 14
2.	Jenis Kelamin a. Tidak diketahui b. Laki-Laki c. Perempuan	41 9 10	68 15 17

Lanjutan Tabel 4.2

No.	Uraian	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
3.	Pendidikan terakhir a. Tidak diketahui b. S1 c. S2 d. S3	42 18	70 30
4.	Lama Bekerja a. Tidak diketahui b. 0-5 tahun c. 5-10 tahun d. >10 tahun	43 14 3	71 23 6

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Hasil Uji Kualitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas yaitu untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009:49). Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar, karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner maka uji validitas data dilakukan dengan uji validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi  $r$

hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% atau 10%.

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
No. 01	0.289	0.254	Valid
No. 02	0.546	0.254	Valid
No. 03	0.768	0.254	Valid
No. 04	0.420	0.254	Valid
No. 05	0.544	0.254	Valid
No. 06	0.663	0.254	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel  $X_1$

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
No. 01	0.624	0.254	Valid
No. 02	0.363	0.254	Valid
No. 03	0.417	0.254	Valid
No. 04	0.348	0.254	Valid
No. 05	0.292	0.254	Valid
No. 06	0.419	0.254	Valid
No. 07	0.414	0.254	Valid
No. 08	0.263	0.254	Valid
No. 09	0.581	0.254	Valid
No. 10	0.270	0.254	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel  $X_2$

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
No. 01	0.554	0.254	Valid
No. 02	0.294	0.254	Valid
No. 03	0.328	0.254	Valid

Lanjutan Tabel 4.5

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
No. 04	0.622	0.254	Valid
No.05	0.519	0.254	Valid
No. 06	0.650	0.254	Valid
No. 07	0.486	0.254	Valid
No. 08	0.277	0.254	Valid
No. 09	0.273	0.254	Valid

Sumber: Output SPSS ( data diolah)

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel  $X_3$ 

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
No. 01	0.590	0.254	Valid
No. 02	0.775	0.254	Valid
No. 03	0.466	0.254	Valid
No. 04	0.739	0.254	Valid
No. 05	0.669	0.254	Valid
No. 06	0.712	0.254	Valid
No. 07	0.733	0.254	Valid
No. 08	0.764	0.254	Valid
No. 09	0.794	0.254	Valid
No. 10	0.690	0.254	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Dari hasil pengujian di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel dalam penelitian ini telah dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari diperolehnya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada masing-masing variabel dalam penelitian ini.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dari data yang dikumpulkan, suatu kuesioner dikatakan handal (*reliable*), jika jawaban pertanyaan seseorang



adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009:19). Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan, dan dapat diramalkan. Pengujian realibilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi ( $X_1$ )	0.952	Reliabel
Independensi ( $X_2$ )	0.755	Reliabel
Akuntabilitas ( $X_3$ )	0.915	Reliabel
Kualitas Audit ( $Y$ )	0.784	Reliabel

Sumber: Output SPSS ( data diolah), lampiran 3 halaman 65

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel karena keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

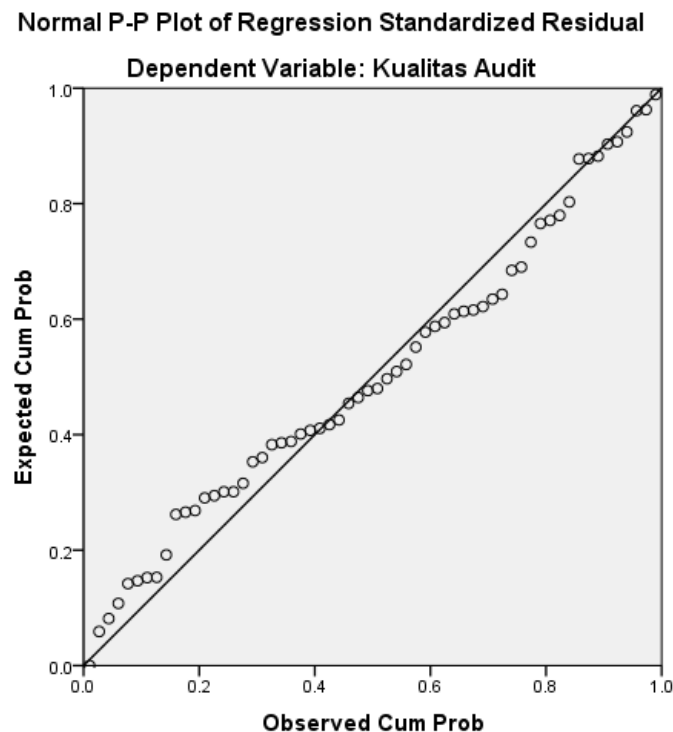
#### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebagai persyaratan dalam analisis regresi berganda agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedstisitas.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi normal

atau mendekati normal dengan melihat *normal probability plot (P Plot)*. Normal tidaknya suatu data dapat dideteksi juga lewat grafik histogram, suatu data dikatakan normal jika kemencengan grafiknya membentuk pola seperti lonceng. Hasil uji normalitas secara grafik *probability plot* untuk variabel kualitas audit ditunjukkan dengan grafik di bawah ini.



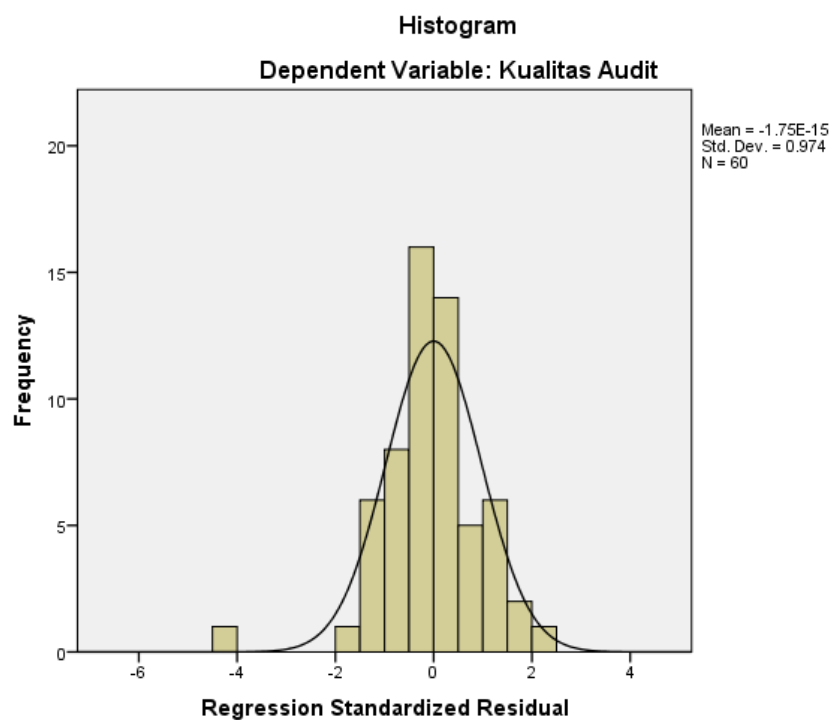
Sumber: *Output SPSS* (data diolah)

Gambar 4.1  
Normal P-Plot

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Grafik Normal P-Plot di atas dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan

grafik normal *plot*, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

Selain berdasarkan grafik *normal probability plot*, pendeteksian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dari penyebaran (frekuensi) data. Gambar histogram penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini.



Sumber : *Output SPSS 20* (data diolah)

Gambar 4.2  
Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, nampak bahwa bentuk histogram menggambarkan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal karena membentuk seperti lonceng (*bell shaped*).

## 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009:95). Deteksi

ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolonieritas jika besar nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2009:96). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi	0,968	1,033	Tidak ada multikolinieritas
Independensi	0,706	1,416	Tidak ada multikolinieritas
Akuntabilitas	0,724	1,381	Tidak ada multikolinieritas

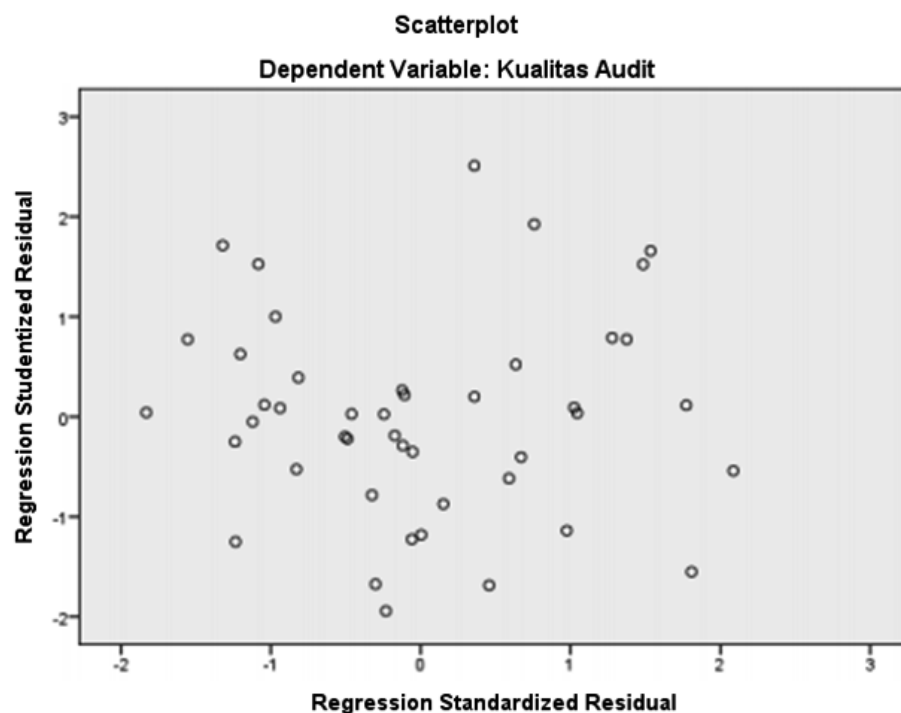
Sumber: *Output SPSS 20* (data diolah), lampiran 4 halaman 69

Berdasarkan tabel di atas, pada lampiran 4 halaman 69 terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dalam model regresi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Pada bagian ini dilakukan uji untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2009:125). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik

menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125-126). Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat di bawah ini.



Sumber : *Output SPSS 20 (data diolah)*

Gambar 4.3  
Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau negatif. Interval jawaban terdiri dari 1 sampai dengan 5, dan jawaban poin 4 dan poin 5 merupakan jawaban positif karena jawaban poin 4 adalah setuju dan poin

5 adalah sangat setuju. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik dan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit digunakan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F, dan secara parsial dengan uji t.

#### 1) Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang terlihat pada tabel 4.9 mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 <sup>a</sup>	.532	.507	1.401	1.735

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Output* SPSS (data diolah), lampiran 4 halaman 68

Tabel 4.9 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,730 atau sama dengan 73% artinya hubungan antara variabel x (kompetensi, independensi, dan akuntabilitas) terhadap variabel y (kualitas audit) dalam kategori kuat.

$R^2$  menjelaskan seberapa besar variasi y yang disebabkan oleh x, dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,532 atau 53,2%. *Adjusted R*

*Square* merupakan nilai  $R_2$  yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjajakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 0,507 atau 50,7%. Koefisien determinasi sebesar 50,7%, berarti bahwa kemampuan ketiga variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan akuntabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel kualitas audit sebesar 50,7%. Sedangkan sisanya 49,3% (100% – 50,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kompetensi, independensi, dan akuntabilitas sangat besar terhadap perubahan variabel kualitas audit.

## 2) Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Berikut hasil uji statistik t pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.960	3.816		.951	.802
Kompetensi	.229	.075	.283	3.051	.003
Independensi	.237	.088	.294	2.706	.009
Akuntabilitas	.194	.049	.426	3.969	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Output SPSS* (data diolah), lampiran 4 halaman 69

Pengaruh dari masing-masing variabel kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dapat dilihat dari arah tanda dan signifikansi, sebagai berikut.

a. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit menunjukkan hasil yang signifikan dan bertanda positif. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansinya sebesar 0,003 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $0,003 < 0,05$ ) sehingga hasil ini menjelaskan bahwa **hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit**, diterima.

b. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit menunjukkan hasil yang signifikan dan bertanda positif. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansinya sebesar 0,009 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $0,009 < 0,05$ ) sehingga hasil ini menjelaskan bahwa **hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit**, diterima.

c. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit menunjukkan hasil yang signifikan dan bertanda positif. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga hasil ini menjelaskan bahwa **hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit**, diterima.



Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji parsial atau uji t maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, kedua dan ketiga terbukti atau diterima dan pengaruhnya secara signifikan. Sementara untuk melihat variabel mana yang paling dominan atau kuat berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diketahui dengan melihat kolom *Standardized Coefficients Beta*, dalam kolom *Standardized Coefficients Beta* dapat dilihat bahwa nilai variabel kompetensi ( $X_1$ ) sebesar 0,283, nilai variabel independensi ( $X_2$ ) sebesar 0,294 dan nilai variabel akuntabilitas ( $X_3$ ) sebesar 0,426. Variabel yang paling kuat adalah variabel akuntabilitas ( $X_3$ ) karena variabel ini memiliki nilai Beta lebih besar dari independensi ( $X_2$ ) dan akuntabilitas ( $X_3$ ) ( $0,283 > 0,294 < 0,426$ ).

### 3) Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2005:84). Berikut hasil uji statistik F yang dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	125.071	3	41.690	21.241	.000 <sup>b</sup>
Residual	109.912	56	1.963		
Total	234.983	59			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi

Sumber: *Output SPSS* (data diolah), lampiran 4 halaman 69

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 21,241 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga **hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit**, diterima. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan akuntabilitas secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada kualitas audit.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Kompetensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H <sub>2</sub>	Independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Diterima
H <sub>3</sub>	Akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Diterima
H <sub>4</sub>	Secara simultan, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Diterima

Sumber: *Output SPSS (data diolah)*

#### 4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.960	3.816		.951	.802
Kompetensi ( $X_1$ )	.229	.075	.283	3.051	.003
Independensi ( $X_2$ )	.237	.088	.294	2.706	.009
Akuntabilitas ( $X_3$ )	.194	.049	.426	3.969	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Output* SPSS (data diolah), lampiran 4 halaman 69

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Kualitas Audit} = 0,960 + 0,229 X_1 + 0,237 X_2 + 0,194 X_3 + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.14 di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0,960 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (kompetensi, independensi, dan akuntabilitas) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu kualitas audit akan naik sebesar 0,960%.
2. Koefisien variabel kompetensi sebesar 0,229, berarti setiap kenaikan kompetensi sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,229% (dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah tetap).
3. Koefisien variabel independensi sebesar 0,237, berarti setiap kenaikan independensi sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,237% (dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah tetap).

4. Koefisien variabel akuntabilitas sebesar 0,194, berarti setiap kenaikan akuntabilitas sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,194% (dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah tetap).

### **4.3 Interpretasi Hasil**

#### **4.3.1 Pengaruh Kompetensi ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)**

Auditor dalam menjalankan tugasnya sangat ditekankan untuk memiliki kompetensi, dengan pengetahuan, pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Berbagai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan audit, dengan adanya suatu keharusan yang mutlak tersebut membuat para auditor agar senantiasa secara terus-menerus melakukan proses belajar dan mencari pengalaman yang sebanyak-banyaknya.

Hasil uji statistik t antara variabel kompetensi dengan variabel kualitas audit menunjukkan hasil t hitung sebesar 3,051, hasil koefisien regresi sebesar 0,229 yang berarti arahnya positif terhadap kualitas audit, dan tingkat signifikansinya (probabilitas) menunjukkan nilai sebesar 0,003 yang berarti nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan koefisien regresi bertanda positif, maka dalam hal ini kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprianti (2010) dan Bustami (2013). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor. Semakin meningkatnya kompetensi auditor maka kualitas audit semakin baik.

#### **4.3.2 Pengaruh Independensi ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)**

Independensi akuntan publik adalah sikap pikiran dan sikap mental akuntan publik yang jujur dan ahli, serta bebas bujukan, pengaruh, dan pengendalian dari pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, pemeriksaan penelitian, dan pelaporan hasil pemeriksaan. Hubungannya dengan kualitas audit, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum.

Hasil uji statistik t antara variabel independensi dengan variabel kualitas audit menunjukkan hasil t hitung sebesar 2,706, hasil koefisien regresi sebesar 0,237 yang berarti arahnya positif terhadap kualitas audit, dan tingkat signifikansinya (probabilitas) menunjukkan nilai sebesar 0,009 yang berarti nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan koefisien regresi bertanda positif, maka dalam hal ini independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani (2008), Indah (2010), dan Irawati (2011) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

#### **4.3.3 Pengaruh Akuntabilitas ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)**

Akuntabilitas adalah dorongan kejiwaan atau psikologi yang bisa memengaruhi seseorang untuk memertanggungjawabkan tindakannya dan akibat yang ditimbulkannya kepada lingkungan dimana tempat seseorang

tersebut melakukan aktivitasnya. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Akuntabilitas diatur dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kode Etik Akuntan Indonesia adalah pedoman bagi para anggota IAI untuk bertugas secara bertanggungjawab dan objektif.

Hasil uji statistik t antara variabel akuntabilitas dengan variabel kualitas audit menunjukkan hasil t hitung sebesar 3,969, hasil koefisien regresi sebesar 0,194 yang berarti arahnya positif terhadap kualitas audit, dan tingkat signifikansinya (probabilitas) menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang berarti nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan koefisien regresi bertanda positif, maka dalam hal ini independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Riani (2008) dan Bustami (2013). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi kualitas audit, semakin akuntabilitas seorang auditor dalam pekerjaannya, maka kualitas audit yang dihasilkan juga baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi, independensi, dan akuntabilitas baik secara simultan maupun secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Berdasarkan pada hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mendukung semua hipotesis yang diajukan, penjelasan rincinya sebagai berikut.

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor. Semakin meningkatnya kompetensi auditor maka kualitas audit semakin baik. Hal tersebut didukung oleh teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, dalam hal ini kompetensi sebagai faktor internal.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi auditor menjadi salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini juga mendukung teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, dalam hal ini independensi sebagai faktor internal.
3. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin akuntabilitas seorang auditor dalam pekerjaannya, maka kualitas audit

yang dihasilkan juga baik. Teori atribusi juga mendukung hal tersebut, dalam hal ini akuntabilitas sebagai faktor internal.

4. Secara simultan kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan akuntabilitas secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada kualitas audit.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti mengakui bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang memungkinkan dapat memberikan gangguan hasil penelitian. Pengetahuan yang terbatas dari peneliti menjadi salah satu faktor dalam keterbatasan penelitian ini, sehingga masih terdapat beberapa kekurangan yang mendasar seperti kurang kuatnya hasil analisis serta referensi teori yang masih kurang.

Keterbatasan lainnya adalah penelitian ini hanya menggunakan instrumen kuesioner sehingga belum bisa menggambarkan secara keseluruhan kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Selanjutnya, penelitian ini belum mewakili persepsi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Makassar, namun hanya mewakili persepsi auditor secara generalisasi sebagai suatu kesatuan kerja.

## **5.3 Saran Penelitian**

Pada penelitian ini masih membutuhkan beberapa item perbaikan untuk dilakukan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang masih memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yang sejenis, sehingga dapat menjadikan penelitian ini



lebih paripurna. Adapun beberapa saran perbaikan yakni, berkaitan dengan penambahan beberapa variabel lain yang digunakan dalam mengukur faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya mencoba instrumen lain selain kuesioner agar data yang diperoleh lebih bisa menggambarkan objek penelitian secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee. 2000. Commentary: SEC Auditor Independence Requirements, *Accounting Horizons*. Vol 15, no. 4, hal 373-386.
- Aprianti, Deva. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Professional terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arens, Alvin A. 2006. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Edisi Indonesia*. Jakarta: PT. Indeks
- \_\_\_\_\_. 1992. *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu, Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ayuningtyas, Harvita Y. dan Pamudji, S. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No. 1.
- Boynton, William C, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. 2002. *Modern Auditing, Jilid 1*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Bustami, Afif. 2013. *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Carolita, Metha Kartika dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 1, Nomor 2, Halaman 1-11.
- Cloyd. C. Bryan. 1997. Performance in Research Task: The Join Effect of Knowledge and Accountability. *Journal of Accounting Review*.
- Depdiknas. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, 2011. *Auditing I Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikhsan, A dan Ishak, M. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Indrianto, dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFEB-UGM.
- Irawati, St. Nur. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar*. Skripsi. Makassar: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Libby, R. dan Luft, J. 1993. Determinants of Judgment Performance in Accounting Settings: Ability, Knowledge, Motivation and Environment. *Accounting Organization and Society*.
- Linting, Indriyanti. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi dan Kinerja Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada BRI Inspektorat Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Mardisar, Diani dan Sari, Nelly. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X. Makassar*. 26-28 Juli
- Martini. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Kualitas Audit*. Jurnal. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.
- Mulyadi. 2002. *Auditing, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Mawar, St. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Riani, Febri. 2008. *Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas, dan Independensi terhadap Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar)*. Skripsi. Padang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Robbins, S.T. 2003. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Ahmad Fausi, 2006. Klaten: Indeks.
- Singgih dan Icuk. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII Purwokerto*.
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97.
- Tan, Tong Han dan Alison, Kao. 1999. Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity. *Journal of Accounting Research*.

- Tetlock, P.E dan J.L Kim. 1987. Accountability and Judgment Process in a Personality Prediction Task. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiastuti, Erna dan Rahmat Febrianto. 2010. *Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai*.
- Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17,0 & SmartPLS 2,0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

**Lampiran 1****BIODATA****Identitas Diri**

Nama : A. Pangeran Ryan Rustam  
 Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 28 Oktober 1992  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Komp. Unhas Antang, Jl. Ekonomi II, C/20, Kota  
 Makassar, Sulawesi Selatan  
 No. Telepon : +62811412880  
 Email : pangeranryanr@gmail.com  
 apangeranryanr@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - SDN Monginsidi I Makassar (Tahun 1998 - 2004)
  - SMPN 4 Palopo (Tahun 2004 - 2007)
  - SMAN 3 Makassar (Tahun 2007 - 2010)
  - S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar (Tahun 2010 - 2015)

**Riwayat Organisasi dan Kerja**

- a. Pengalaman Organisasi
  - Koordinator Humas & Advokasi IMA FE-UH (Tahun 2011 - 2012)
  - Koordinator Kewirausahaan Hml Komisariat Ekonomi Unhas (Tahun 2011 - 2012)
  - Koordinator Kewirausahaan Hml Komisariat Ekonomi Unhas (Tahun 2012 - 2013)
  - Anggota Kajian Strategis dan Advokasi Senat FE-UH (Tahun 2012 - 2013)
- b. Pengalaman Kerja
  -

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 23 Mei 2015

A. Pangeran Ryan Rustam

## Lampiran 2

### KUESIONER PENELITIAN

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu sejenak meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Tidak ada jawaban benar atau salah karena itu mohon jawab apa adanya dan pastikan semua pernyataan yang diajukan telah Bapak/Ibu jawab. Terima kasih.

Mohon perhatikan penilaian terhadap hal-hal dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada salah satu bagian paling tepat. STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), (N) Netral, S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

#### Identitas Responden

Nama :  
 Tempat kerja :  
 Jenis Kelamin : L/P \*)  
 Usia :  
 Pendidikan Terakhir : S1/S2/S3 \*)  
 Lama bekerja (dalam tahun) : 0-5/5-10/>10 \*)  
 Jabatan :

\*) Coret yang tidak perlu

Kompetensi		STS	TS	N	S	SS
1.	Setiap akuntan publik harus memahami juga melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntan Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.					
2.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien					
3.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.					
4.	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.					
5.	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit, saya tidak membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya dibidang audit.					
6.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.					
7.	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit, menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.					

Lanjutan.

Kompetensi		STS	TS	N	S	SS
8.	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik					
9.	Walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya.					
10.	Saya pernah mengaudit perusahaan yang go publik, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum go publik lebih baik.					

Independensi		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya harus mengungkapkan kecurangan klien saya, yang saya temukan dalam pemeriksaan.					
2.	Dalam mengungkapkan kecurangan klien saya, selalu berdasarkan bukti yang saya temukan dalam pemeriksaan.					
3.	Semakin besar <i>fee</i> audit yang saya terima, maka tidak menurunkan independensi saya.					
4.	Semakin besarnya <i>fee</i> audit yang saya terima, tetap membuat saya merasa bebas menyatakan opini.					
5.	Berbagai fasilitas yang diberikan klien tidak membuat saya menjadi sungkan terhadap klien.					
6.	Fasilitas yang diberikan klien membuat saya merasa bebas menyatakan opini.					
7.	Setiap 3 tahun sekali saya harus diganti agar mencegah timbulnya rasa loyalitas kepada klien.					
8.	Semakin lama saya mengaudit pada satu klien, tidak menimbulkan hubungan kerja sama.					
9.	KAP dapat memberikan jasa non audit lainnya secara bersama kepada kliennya yang sama dan pada waktu yang sama.					

<b>Akuntabilitas</b>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Adanya motivasi dalam diri saya, dapat membuat pekerjaan audit diselesaikan dengan baik.					
2.	Dengan memiliki motivasi, saya dapat menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya.					
3.	Besarnya motivasi saya berpengaruh dalam menyelesaikan pekerjaan.					
4.	Saya yakin bahwa atasan memeriksa pekerjaan saya dengan teliti.					
5.	Saya memertanggungjawabkan pekerjaan kepada atasan.					
6.	Saya yakin bahwa pekerjaan saya di-review oleh atasan.					
7.	Saya melakukan audit dengan usaha yang giat.					
8.	Saya menggunakan daya pikir saya dalam melakukan audit.					
9.	Saya mencurahkan seluruh usaha dan daya pikir dalam melakukan audit.					
10.	Dalam melakukan audit saya mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran.					

<b>Kualitas Audit</b>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Besarnya kompensasi yang saya terima akan memengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
2.	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik.					
3.	Saya memunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
4.	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.					
5.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
6.	Saya selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					



## Lampiran 3

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Variabel Kompetensi ( $X_1$ )

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	10

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.01	37.40	5.973	.624	.569
No.02	37.53	5.067	.363	.460
No.03	37.45	5.099	.417	.454
No.04	37.40	5.159	.348	.467
No.05	38.33	4.938	.292	.628
No.06	37.45	4.997	.419	.448
No.07	37.40	4.854	.414	.441
No.08	37.50	5.373	.263	.489
No.09	37.25	5.242	.581	.508
No.10	37.43	5.199	.270	.483

2. Variabel Independensi ( $X_2$ )

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	9

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.01	32.60	5.092	.554	.711
No.02	32.57	5.809	.294	.754
No.03	32.60	5.600	.328	.751
No.04	32.85	5.384	.622	.709
No.05	32.95	5.031	.519	.718
No.06	32.93	5.250	.650	.702
No.07	32.88	5.495	.486	.725
No.08	32.83	5.667	.277	.761
No.09	33.12	5.935	.273	.755

**3. Variabel Akuntabilitas ( $X_3$ )****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.01	37.70	16.315	.590	.912
No.02	37.80	15.688	.775	.902
No.03	37.90	16.295	.466	.922
No.04	37.70	15.908	.739	.904
No.05	37.55	16.319	.669	.908
No.06	37.70	15.637	.712	.905
No.07	37.75	15.682	.733	.904
No.08	37.85	15.350	.764	.902
No.09	37.93	14.877	.794	.900
No.10	37.97	15.490	.690	.907

#### 4. Variabel Kualitas Audit (Y)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.01	21.37	3.389	.289	.801
No.02	21.23	2.928	.546	.749
No.03	21.28	2.613	.768	.693
No.04	21.05	2.997	.420	.780
No.05	21.40	2.685	.544	.751
No.06	21.25	2.699	.663	.719

## Lampiran 4

## HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas Audit	25.52	1.996	60
Kompetensi	41.68	2.467	60
Independensi	37.03	2.477	60
Akuntabilitas	41.98	4.390	60

## Correlations

		Kualitas Audit	Kompetensi	Independensi	Akuntabilitas
Pearson Correlation	Kualitas Audit	1.000	.375	.569	.607
	Kompetensi	.375	1.000	.179	.090
	Independensi	.569	.179	1.000	.525
	Akuntabilitas	.607	.090	.525	1.000
	Kualitas Audit	.	.002	.000	.000
Sig. (1-tailed)	Kompetensi	.002	.	.085	.246
	Independensi	.000	.085	.	.000
	Akuntabilitas	.000	.246	.000	.
	Kualitas Audit	60	60	60	60
	Kompetensi	60	60	60	60
N	Independensi	60	60	60	60
	Akuntabilitas	60	60	60	60

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 <sup>a</sup>	.532	.507	1.401	1.735

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.071	3	41.690	21.241	.000 <sup>b</sup>
	Residual	109.912	56	1.963		
	Total	234.983	59			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.960	3.816	.951	.802		
	Kompetensi	.229	.075	.283	.003	.968	1.033
	Independensi	.237	.088	.294	.009	.706	1.416
	Akuntabilitas	.194	.049	.426	.000	.724	1.381

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

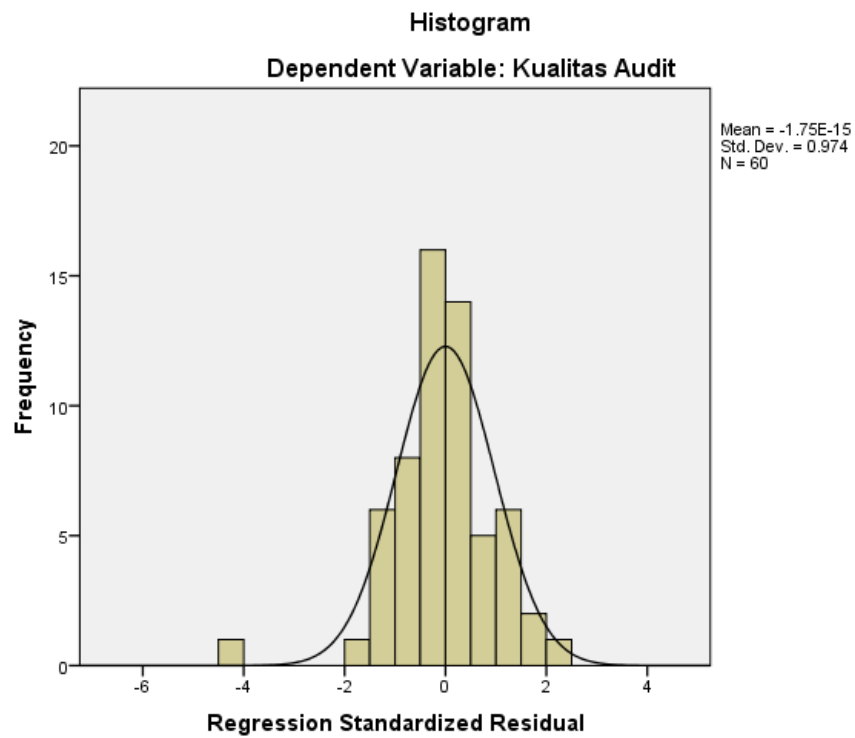
Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
			(Constant)	Kompetensi	Independensi	Akuntabilitas
1	3.989	1.000	.00	.00	.00	.00
2	.007	23.222	.03	.11	.00	.67
3	.003	39.548	.00	.32	.78	.33
4	.001	51.763	.97	.57	.22	.00

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	23.32	29.82	25.52	1.456	60
Std. Predicted Value	-1.512	2.955	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.194	.713	.342	.120	60
Adjusted Predicted Value	23.18	29.76	25.51	1.445	60
Residual	-5.684	3.206	.000	1.365	60
Std. Residual	-4.057	2.288	.000	.974	60
Stud. Residual	-4.144	2.336	.003	1.002	60
Deleted Residual	-5.932	3.340	.008	1.445	60
Stud. Deleted Residual	-4.933	2.436	-.007	1.069	60
Mahal. Distance	.144	14.320	2.950	3.060	60
Cook's Distance	.000	.187	.015	.028	60
Centered Leverage Value	.002	.243	.050	.052	60

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Charts**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

